

**IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL (WORD WALL) ELALUI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II****Amina Bobihu\*, Jhems Richard Hasan, Karmila Iskandar**

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

\*Email: [aminabobihu9@gmail.com](mailto:aminabobihu9@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi media digital melalui model pembelajaran *Blended Learning* dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Media Digital melalui Model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Falah Limboto Barat. Objek dalam penelitian ini Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa II Melalui Implementasi Media Digital dalam Model pembelajaran blended learning Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Metode Pengumpulan data yaitu tes, observasi, lembar observasi, angket dan dokumentasi. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II dengan menggunakan Media Digital melalui model pemberian *blended learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca siswa pada siklus 1 sebesar 75% dari 16 siswa hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan dan pada siklus II mengalami peningkatan 19% menjadi 81% dengan 13 siswa mencapai ketuntasan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil kemampuan membaca siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum dengan rata-rata ketuntasan mencapai 75% pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci.** *Media Digital, Blended Learning, Kemampuan Membaca.*

**Abstract.** This study aims to determine whether the implementation of digital media through the Blended Learning learning model can Improve Students' Reading Ability in Indonesian Language Learning for Class II Students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Digital Media through the Blended Learning Model is expected to improve students' reading ability. This research is a classroom action research using 2 cycles. The subjects of this study were class II students of MI Al-Falah Limboto Barat. The object of this study is Improving Students' Reading Ability II Through the Implementation of Digital Media in the blended learning model of Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Data collection methods are tests, observations, observation sheets, questionnaires and documentation. The treatment given to the research subjects to improve students' reading ability in class II by using Digital Media through the blended learning model. The results of this study indicate that the results of students' reading ability in cycle 1 were 75% of 16 students, only 5 students achieved completion and in cycle II there was an increase of 19% to 81% with 13 students achieving completion. The indicator of success in this study is an increase in students' reading ability results marked by the achievement of minimum completion criteria with an average completion reaching 75% in Indonesian language learning.

**Key Word.** *Digital Media, Blended Learning, Reading Ability.***PENDAHULUAN**

Bidang Pendidikan teknologi memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di era digital ini, perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan yang menghadapi tantangan untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. (Riska Aini, 2023:233). *Blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan berbagai gaya belajar untuk menciptakan pendekatan yang lebih variatif. Metode ini memadukan beberapa unsur

meningkatkan pengalaman belajar siswa di era globalisasi. Banyak Lembaga dan praktisi Pendidikan yang telah mengembangkan konsep ini dan mendefinisikannya dengan cara mereka sendiri blended learning dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena memberikan variasi yang membuat mereka lebih terlibat dan tidak mudah bosan. Pada dasarnya, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, terutama di kelas-kelas awal seperti kelas 2. Namun tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan ini. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media digital dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca, karena metode ini lebih menarik bagi siswa dan dapat menyesuaikan kebutuhan belajar setiap individu. (Ahmad Yani, 2019:26)

Sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di Madrasyah Ibtidaiyah, pembelajaran diharapkan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital. Salah satu implementasi dari kurikulum ini adalah penggunaan media digital interaktif sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan siswa menghadapi tantangan global. Media digital diharapkan tidak hanya mendukung kebijakan pemerintah dalam Pendidikan, tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa terutama dalam memfasilitasi keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. (Naila Rafaul, 2024:2)

Keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa di jenjang Pendidikan dasar. Di Madrasyah Ibtidaiyah, khususnya pada kelas 2, kemampuan ini menjadi kunci bagi siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024, di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, ditemukan bahwa dari 16 orang siswa, hanya 2 siswa yang sudah lancar membaca dengan presentase 90%. Sebagian besar siswa terlihat lambat dalam mengenali huruf, kurang lancar dalam membaca kata atau kalimat, serta belum memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini tentunya menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar secara maksimal. yang akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor penyebab dari permasalahan ini adalah rasa bosan dan jemuhan yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kejemuhan ini terutama muncul karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga tidak mampu mengundang perhatian mereka. Sifat anak-anak yang cenderung suka bermain dan sulit duduk diam membuat mereka mudah teralihkan, bahkan sering kali mengabaikan guru yang sedang mengajar didepan kelas. Ketika metode penyampaian materi kurang bervariasi dan terbatas pada buku teks atau papan tulis, siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Akibatnya, keterampilan dasar seperti membaca tidak berkembang sesuai harapan.

Adapun kendala dalam perkembangan itu di karenakan keterbatasan menyediakan media pembelajaran interaktif yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala

sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan media digital di kelas di sebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Factor ini menurut pendidik menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis mereka. Tanpa media pembelajaran yang lebih variative dan menarik, siswa cenderung menganggap belajar sebagai kegiatan yang membosankan. Guru merasa sulit meningkatkan antusiasme belajar siswa apabila hanya mengandalkan metode ceramah yang berfokus pada tulisan di papan tulis dan buku teks, yang memang kurang sesui untuk siswa pada usia sekolah dasar yang masih membutuhkan pendekatan visual dan interaktif untuk memahami materi dengan baik.

Dalam hal ini, bahwa siswa yang bosan dengan metode konvensional cenderung menunjukkan sikap tidak kooperatif. Mereka lebih sering berbicara atau bermain sendiri saat guru memberikan penjelasan di depan kelas. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbarui metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam menarik minat siswa. Dari hasil observasi tersebut, terlihat jelas bahwa penting untuk menghadirkan media pembelajaran yang interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran blended learning yang menggabungkan media digital dan interaksi langsung, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih variative dan efektif. Melalui media digital interaktif, siswa dapat terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan pengalaman baru dalam proses belajar, penggunaan media digital juga di yakini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan cara menyenangkan. Ole karena itu, penelitian tindakan kelas ini menjadi penting dilakukan untuk melihat seberapa efektif penerapan media digital dalam model pembelajaran blended learning terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II, serta untuk memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengatasi kendala belajar yang dihadapi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 melalui implementasi media digital dengan model pembelajaran blended learning di MI Al-Falah Limboto Barat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

**Gambar 1 Siklus PTK**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat, Jl. Kasmat Lahay, Dusun II, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Lebih tepatnya di kelas II. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi kelas Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Falah Limboto Barat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan. Keberhasilan proses pembelajaran dinilai berdasarkan keterlaksanaan setiap langkah model blended *learning*. Proses dinyatakan berhasil apabila semua tahap dalam model tersebut terlaksana dengan baik, yaitu mencapai minimal 75%.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Al-Falah Limboto Barat, peneliti menggunakan media digital dalam model pembelajaran blended learning. Pelaksanaan berlangsung Selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan setting penelitian kelas II MI Al-Falah Limboto Barat. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas II bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang di peroleh melalui tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi model checklist (✓). Data yang di peroleh di hitung frekuensi dan presentasinya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MI Al-Falah di kelas II di Limboto Barat. Penelitian ini menggunakan media digital dan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing dua pertemuan. Siklus I dan Siklus II masing-masing memiliki empat tahapan. mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian terdiri dari aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru, dan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan II pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai siklus I dan II yang pada akhirnya akan mendukung dan membantu penelitian. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran blended learning, yang dapat dilihat dari tiga aktivitas yaitu aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan tes akhir hasil belajar.

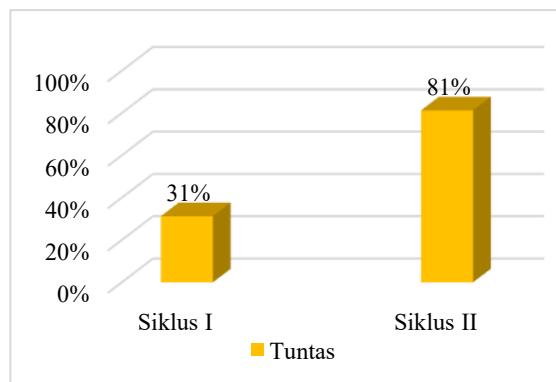
Kegiatan pembelajaran di laksanakan sesui dengan langkah-langkah model pembelajaran Banded Learning (1). Tatap muka dilakukan pada pagi hari, di mana guru menyajikan materi bacaan menggunakan media PowerPoint dan membimbing siswa membaca secara bergiliran serta memahami isi teks. (2). Guru memberi penjelasan terhadap kosa kata sulit dan mengajak siswa mendiskusikan isi bacaan melalui pertanyaan pemahaman. (3). Di akhir sesi tatap muka, guru memberikan penjelasan singkat tentang tugas daring yang akan dikerjakan siswa sepuang sekolah. (4). Setelah siswa pulang, pembelajaran daring dilaksanakan secara fleksibel melalui WhatsApp Grup dan platform Wordwall. (5). Guru membagikan tautan tugas interaktif yang telah disiapkan dan memberikan panduan tertulis agar siswa dapat mengerjakannya secara mandiri di rumah. (6). Untuk memastikan keterlibatan, guru juga meminta orang tua mendampingi anaknya jika dibutuhkan. (7) Selama periode daring ini, guru tetap aktif memantau perkembangan siswa, memberi tanggapan atas hasil tugas yang dikumpulkan, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat. (8). Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi keesokan harinya secara langsung di kelas, di mana siswa diajak menyampaikan pengalaman mereka dalam menyelesaikan tugas daring dan guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Adapun kegiatan dari siklus I sebagai berikut. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru wali kelas yang terlibat dalam pembuatan Modul Ajar, dan materi yang disusun oleh peneliti dan guru wali kelas yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model pembelajaran blended learning yang didasarkan pada pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada kemampuan membaca siswa. Proses pengembangan kemampuan membaca pemahaman perlu mengintegrasikan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan yang dilakukan harus menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penyusunan instrumen pada siklus I dan lembar observasi ditujukan untuk mengamati hasil belajar siswa. Observer bertanggung jawab untuk mengawasi proses belajar mengajar selama pengambilan data.

Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah tiga fase yang membentuk pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan pendahuluan, guru setidaknya harus menyampaikan tujuan pembelajaran. proses atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Kegiatan inti terdiri dari serangkaian kegiatan yang memaparkan sintaks yang sesuai dengan model yang dipilih. Kegiatan penutup, yang merupakan penegasan atas seluruh proses pembelajaran, disebut kegiatan inti. Kegiatan penutup dapat digabungkan dengan refleksi dan tindak lanjut. Karena masing-masing tahap telah mencapai elemen tertentu.

Tahapan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan kedua dilaksanakan tes evaluasi hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran blended learning menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru termasuk dalam kategori cukup (C). Sementara itu, aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua masih tergolong cukup (C).

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pada akhir pertemuan pertama pada siklus II, diketahui bahwa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 11 siswa masih berada di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Tampak bahwa siswa belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang diterapkan dan kurang mendalami materi yang diberikan. Beberapa siswa terlihat masih bercanda dengan teman dan kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2016:253) yang menyatakan bahwa kurangnya pengarahan dari guru dapat menyebabkan siswa tidak serius saat mengikuti presentasi kelompok. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II, di mana diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 79,2%. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahapan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan di akhir pertemuan kedua. Berdasarkan pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, terlihat adanya peningkatan mutu pembelajaran. Aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B), sementara aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B). Hasil tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa 13 siswa memperoleh nilai di atas KKM, sementara 3 siswa masih berada di bawah KKM. Dengan demikian, hasil evaluasi siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa mencapai hasil belajar, yang dalam hal ini tercapai sebesar 81,25% dengan kategori baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran blended learning dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh pendapat menurut Sutopo & Sabda (2019) bahwa *blended learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam kegiatan tatap muka.

**Gambar Perbandingan Hasil Siswa Siklus I dan II**

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dicapai melalui refleksi hasil pelaksanaan pada siklus I yang kemudian dijadikan dasar untuk melanjutkan ke siklus II sebagai bentuk perbaikan. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti berupaya mengatasi hambatan yang muncul dengan mencari solusi yang sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Solusi tersebut meliputi perbaikan pada aspek interaksi guru dan siswa , pengelolaan media digital, pendampingan siswa dalam sesi daring, serta pelaksanaan refleksi belajar agar siswa lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Selain itu, peneliti juga mengarahkan kembali tahapan yang telah dijalankan sebelumnya dan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti model pembelajaran *blended learning*, dengan tujuan memahami pengalaman mereka selama proses tersebut. Guru juga dapat melakukan refleksi pribadi pasca pembelajaran dengan mengumpulkan berbagai informasi atau pengalaman selama mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitaasih (2020) yang menekankan pentingnya melakukan refleksi setelah suatu kegiatan untuk mengevaluasi secara menyeluruh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru, aktivitas siswa, serta peningkatan nilai tes kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital melalui model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Al-Falah Limboto Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor total 39 dari skor maksimal 64, yang jika di konverensi dalam bentuk presentase adalah 60,93%, dan berada pada kategori “cukup”. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru masih belum sepenuhnya optimal. Pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 85,93%, yang dikategorikan **baik**. Sementara itu, observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua diperoleh hasil sebesar 58,33% dengan kategori **cukup**, Pada siklus II juga terjadi peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 83,33% kategori

baik. Adapun hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I menunjukkan pencapaian sebesar 31,25% yang masih dalam kategori **kurang**, namun meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dan masuk dalam kategori **cukup**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital melalui model pembelajaran *blended learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Al-Falah Limboto Barat. Penggunaan media digital seperti PowerPoint, Wordwall, telah membuat materi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

## REFRENSI

- Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Raja Grafindo Persada.
- Hakim, I. (2024). Peran media pembelajaran digital dalam membentuk perkembangan kepribadian siswa di pendidikan vokasi. *Educational Journal: General and Specific*, 4(2), 263–270.
- Lailan, A. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262.
- Nurhadi. (2018). Membaca cepat dan efektif. Sinar Baru.
- Putri, A. R., et al. (2023). Blended learning as an alternative teaching method in facing the globalization of higher education in Indonesia. Prosiding Seminar, 1121–1124
- Sitaasih. (2020). Peran refleksi dalam evaluasi kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45.
- Yani, A. (2019). Kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini dalam perspektif analisis reading readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126.